

PROGRAM KESIAPSIAGAAN DAN TANGGAP DARURAT DI LINGKUNGAN PROYEK

Bagas Wahyu Adhi¹, Ahmad Hidayawan¹ dan Bagus Andika Fitroh²

^{1,2}Fakultas Teknik Universitas Islam Batik Surakarta, Jl. KH. Agus Salim No.10, Surakarta, 57147, Indonesia.

²Fakultas Pertanian Universitas Islam Batik Surakarta, Jl. KH. Agus Salim No.10, Surakarta, 57147, Indonesia.

Email: bagaswahyu54@gmail.com

ABSTRAK

Kecelakaan kerja yang cukup tinggi didalam suatu proyek sehingga kejadian tersebut akan memberikan dampak buruk bagi kinerja proyek yaitu kerugian. Pelaksanaan setiap proyek yang dikerjakan tentunya membutuhkan penjadwalan dan system kerja dengan aman, oleh karena itu diperlukan adanya penerapan keselamatan kerja. Metode pengabdian yaitu memberikan paparan informasi tentang sistem tanggap daruat, serta sharing diskusi antara tim K3 dan pekerja, persiapan alat simulasi tanggap daruat yang akan digunakan sebagai media pelengkap kebutuhan praktek lapangan, dan memberikan simulasi araha tentang sistem tanggap darurat langsung aktual di lapangan. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Proyek Bendungan Jlantah Kabupaten Karanganyar, sasaran warga sekitar bendungan sebagai pekerja proyek. Program tanggap darurat bencana Gempa diharapkan dapat memberikan ketenangan dan rasa aman kepada pekerja ketika berada dilingungan proyek. Upaya dalam mendukung program K3 Proyek tanggap darurat bencana diharapkan mampu mengarahkan pekerja dalam menumbuhkan rasa tenang dan aman. penerapan pentingnya pelaksanaan K3 harus benar-benar dilaksanakan demi keamanan dan keselamatan kerja didalam suatu proyek.

Kata kunci: Tanggap Darurat, K3, Pekerja

ABSTRACT

Work accidents are quite high in a project so that the incident will have a bad impact on project performance that is losses. The implementation of each project that is carried out certainly requires a safe work schedule and system, therefore it is necessary to implement work safety. The method is to provide exposure to information about the emergency response system, as well as sharing discussions between the K3 team and workers, preparing an emergency response simulation tool that will be used as a complementary medium for field practice needs, and providing directive simulations about the actual emergency response system in the field. The program implemented at the Jlantah Dam Project, Karanganyar Regency, some of the local community around the dam project as a project workers. The earthquake emergency response program is expected to provide peace and security to workers when they are in the project environment. This implementation is to support the K3 program. The disaster emergency response project is expected to be able to direct workers to foster a sense of calm and security. The application of the importance of implementing K3 must really be carried out for work security and safety in a project.

Keywords: Emergency Response, K3, Workers

PENDAHULUAN

Industri jasa konstruksi merupakan salah satu sektor yang memiliki resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi didalam suatu proyek sehingga kejadian tersebut akan memberikan dampak buruk bagi kinerja proyek yaitu kerugian. Pelaksanaan setiap proyek yang dikerjakan tentunya membutuhkan penjadwalan dan system kerja dengan aman, oleh karena itu diperlukan adanya penerapan keselamatan kerja. Pelaksanaan setiap proyek yang bergerak pada bidang konstruksi haruslah disertai dengan adanya jadwal

sesuai perencanaan dan pengawasan suatu proyek (Astina, Widhiawati, dan Joni 2012). Penjadwalan proyek diberlakukan dalam upaya meminimalisir adanya ketidaksesuaian pada rencana dengan kenyataan yang ada di lapangan (Astina, Widhiawati, dan Joni , 2012).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan tatacara upaya menciptakan sistem kerja dengan mengedepankan keselamatan bagi para pekerja, hal ini dilakukan dalam menciptakan suasana kerja yang nyaman dan mengeepankan kesehatan dan keselamatan pekerja dalam

meminimalkan kerugian suatu perusahaan atau proyek. Proses meminimalisir adanya kerugian dalam suatu proyek konstruksi diperlukan adanya penerapan system K3 yang menjadi perhatian yang utama bagi para kontraktor, konsultan, dan para pekerja proyek (Sihombing, dkk. 2014). K3 diterapkan dalam upaya untuk menekan kerugian karena adanya kecelakaan kerja dalam proyek (Novianto, Sri, dan Sugiyarto, 2016). Kondisi lingkungan kerja dan keselamatan kerja merupakan hal penting dalam mendapatkan lingkungan kerja yang mendukung bagi para pekerja proyek, hal ini tentu saja perlu diperhatikan karena suatu lokasi proyek konstruksi adalah lingkungan kerja yang banyak terdapat resiko besar dalam pengerjaannya (Christina, Ludfi, dan Thoyib, 2012).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Proyek Bendungan Jlantah Kabupaten Karanganyar, sasaran pengabdian adalah warga sekitar bendungan yang merupakan pekerja proyek.

Metode pengabdian berupa:

1. Memberikan paparan informasi tentang sistem tanggap darurat, serta sharing diskusi antara tim K3 dan pekerja
2. Persiapan alat simulasi tanggap darurat yang akan digunakan sebagai media pelengkap kebutuhan praktek lapangan
3. Memberikan simulasi araha tentang sistem tanggap darurat langsung aktual di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program tanggap darurat bencana Gempa memberikan ketenangan dan rasa aman kepada pekerja ketika berada dilingungan proyek. Upaya dalam mendukung program K3 Proyek tanggap darurat bencana mampu mengarahkan pekerja dalam menumbuhkan rasa tenang dan aman. *Tool Box Meeting / Safety Talks* merupakan cara mudah untuk mengingatkan pekerja bahwa kesehatan dan keselamatan penting dalam suatu pekerjaan, pada prinsipnya, pelaksanaan TBM untuk memberikan, mengingatkan, dan mengedukasi pentingnya penerpan K3 dalam suatu proyek.



Gambar 1. Pengarahan sistem K3 kepada pekerja

Pentingnya toolbox meeting dalam memberikan informasi terkait penerapan K3 dalam menyelesaikan proyek dan resiko bahaya yang kemungkinan akan terjadi, sehingga pekerja akan merasa sangat dilindungi dan diperhatikan keselamatannya oleh atasan ketika berada dilapangan (Alfiansah, Kurniawan, dan Ekawati 2020). Diskusi bersama dengan Pekerja dan Kontraktor mengenai pentingnya program K3 khususnya tanggap darurat. Diskusi ini membahas tentang pentingnya untuk meningkatkan atau memperbaharui kemampuan dalam menanggulangi suatu keadaan darurat. Simulasi keadaan darurat harus dilakukan untuk memastikan kesiapan Tim Tanggap Darurat dalam menghadapi suatu insiden yang terjadi secara tiba-tiba. Selain kesiapan tim, simulasi juga dapat bermanfaat untuk semua pekerja konstruksi, agar tidak

panik dalam melakukan evakuasi apabila terjadi keadaan darurat.



Gambar 2. Pengarahan pekerja Terkait tanggap darurat

Skenario Simulasi tanggap darurat, didalam simulasi dimana memperagakan ketika karyawan sedang bekerja seperti biasa kemudian ada salah satu karyawan jatuh pingsan.

- Karyawan bekerja seperti biasa
- Salah satu karyawan jatuh pingsan



Gambar 3. Simulasi penanganan pekerja

- Koordinator TGD Memberikan Instruksi kepada Tim Tanggap Darurat untuk mempersiapkan diri masing-masing untuk menangani kasus tersebut sesuai dengan Job dicsnya masing – masing
- Tim Komunikasi Menghubungi Pihak Puskesmas Terdekat dan melapor Kepada Koordinator TGD

- Tim Evakuasi langsung melokalisir daerah dan menolong korban bersama Tim P3K dan melapor kepada Koordinator TGD
- Memberikan pertolongan pertama kepada korban yang sudah dievakuasi, melakukan RJP, dan membawanya ke puskesmas, lalu melaporkan atas kondisi korban tersebut kepada Ketua TGD / Koordinator TGD.



Gambar 5. Penanganan pekerja

- Tim evakuasi melakukan melokalisir area dan melakukan pendataan jumlah pekerja termasuk korban yang telah di bawa ke puskesmas
- Tim pengamanan menyatakan kondisi aman setelah melihat kondisi area sekitar benar – benar aman



Gambar 7. Pengendalian kondisi

- Melakukan investigasi dan pengambilan dokumentasi atas insiden terjadi dan melaporkan ke ketua TGD bahwa evakuasi sudah selesai.

KESIMPULAN

Pengetahuan pekerja yang saat ini sedang bekerja di lingkungan konstruksi serta menjawab permasalahan kurang mengetahui masyarakat yang dalam hal ini bertindak sebagai pekerja proyek, selain itu penerapan pentingnya pelaksanaan K3 harus benar-benar dilaksanakan demi keamanan dan keselamatan kerja didalam suatu proyek.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiansah, Yunus, Bina Kurniawan, dan Ekawati. (2020). Analisis upaya manajemen K3 dalam pencegahan dan pengendalian kecelakaan kerja pada proyek konstruksi pt. x semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8(5): 595–600.

Astina, Dhian, Ida Widhiawati, dan I Joni. (2012). Analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil*. 1(1): 1-6.

Christina, Wieke Yuni, Djakfar Ludfi, dan Armanu Thoyib. (2012). "Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi." *Jurnal Rekayasa Sipil*. 6(1): 83-95.

Novianto, Ariza Eka, Fajar H Sri, dan Sugiyarto. (2016). Analisis pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja pekerja konstruksi pada proyek pembangunan fly over Palur. *Matriks Teknik Sipil*. 4(4): 1094-1102.

Sihombing, D., Walangitan, D. R. O. dan Pingkan, A. K. Pratas. (2014). Implementasi Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek di Kota Bitung. 2(3): 124-130.